

ASISTENSI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 7 DI SMPN 05 SUNGKAI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Rulik Setiani

Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Lampung, Indonesia

email: rulik.setiani@yahoo.com

Abstrak: Program Kampus Mengajar merupakan program yang dapat dijadikan pilihan untuk dapat memperbanyak pengalaman. Kegiatan Kampus Mengajar dilaksanakan dengan memberikan bantuan pendampingan kepada guru dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar khususnya meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Adapun kegiatan Asistensi ini dilaksanakan mulai 26 Februari 2024 sampai 13 Juni 2024, dan kegiatan asistensi mengajar dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sungkai Utara yang berada di Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara. Adapun kegiatan asistensi tersebut antara lain: mading kelas, jendela perpustakaan, membaca 15 menit, belajar kreatif literasi dan numerasi, matematika ceria, skill praktis, pembentukan karakter religius, berkreasi dengan alam, dan penjagaan dan perawatan perpustakaan. Program pelaksanaan asistensi ini dilakukan dalam beberapa metode kegiatan dan seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Dengan adanya program kampus mengajar ini dapat memberikan dampak yang sangat baik pada Mahasiswa dan pihak sekolah terutama bagi SMPN 05 Sungkai Utara.

Kata Kunci: Asistensi, Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi

Abstract: *The Teaching Campus Program is a program that can be used as an option to gain more experience. Teaching Campus activities are carried out by providing mentoring assistance to teachers in the process of teaching and learning activities, especially increasing student competence in literacy and numeracy learning. This assistance activity carried out from 26 February 2024 to 13 June 2024, and teaching assistance activities was carried out at SMP Negeri 5 Sungkai Utara which is in North Sungkai District, North Lampung Regency. The assistance activities include: class wall panels, library windows, 15 minutes reading, creative literacy and numeracy learning, fun mathematics, practical skills, religious character formation, creativity with nature, and library care and maintenance. This assistance implementation program was carried out in several activity methods and all activities ran well. With this Campus Teaching Program, it can have a very good impact on students and the school, especially for SMPN 05 Sungkai Utara.*

Keywords: *assistance; Teaching Campus Activity, Literacy, Numeracy*

How to Cite: Setiani, R. 2024. Asistensi Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SMPN 05 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. *JCOS: Journal of Community Service*. Vol. 2 (3): pp. 105-114, doi: <https://doi.org/10.56855/jcos.v2i3.1089>

Pendahuluan

Kampus Mengajar merupakan program yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) dimana menciptakan referensi baru dalam pendidikan yaitu Medeka Belajar-Kampus Merdeka. Kampus Mengajar atau asistensi aksi kolaborasi disatuan pendidikan adalah salah satu bagian dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Kampus Mengajar termasuk dari beberapa program Merdeka belajar- Kampus Merdeka yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat belajar menuntut ilmu dan berkembang melalui cara ikut serta dalam bentuk membantu pembelajaran di sekolah, khususnya yang diutamakan untuk tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (Safaringga *et al.*, 2022).

Dalam kegiatan Kampus Mengajar mahasiswa dapat membantu dalam mengajar, mendidik, serta menuntun ilmu kepada seluruh siswa dengan kondisi dan situasi yang dapat dikatakan darurat dan terbatas dan mahasiswa sebagai agen perubahan turut serta terjun ke sekolah dalam membantu memaksimalkan pelayanan dalam dunia pendidikan terutama di Indonesia (Rani *et al.*, 2022). Kegiatan Kampus Mengajar yang dilaksanakan bukan hanya mengambil alih peran guru dalam mengajar namun dapat berperan sebagai pelengkap untuk menambah atau memperkaya materi dan manajemen pembelajaran di sekolah untuk menunjang proses belajar siswa secara efektif. Sebelum melakukan penjurusan langsung ke sekolah, mahasiswa terlebih dahulu akan diberikan bekal atau persiapan dengan berbagai pengetahuan dasar yang diperlukan selama mahasiswa mengabdikan atau bertugas di sekolah

Adapun beberapa peran mahasiswa Kampus Mengajar yang akan dilakukan di sekolah mitra yaitu : 1) Membantu menguatkan pembelajaran literasi dan numerasi, 2) Membantu di bidang administrasi dan manajemen sekolah maupun guru, 3) Membantu adaptasi teknologi pada proses belajar mengajar guru dan siswa (Nurhasanah dan Nopianti, 2021). Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) mendukung penuh adanya pelaksanaan dari program Kampus Mengajar yang diselenggarakan oleh Kemendikbud. Mahasiswa yang mengikuti Kampus Mengajar dari seluruh Indonesia selama satu semester dapat berkolaborasi, berkreasi dan beraksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran baik di Sekolah Dasar maupun Menengah (Putri *et al.*, 2022).

Kegiatan Kampus Mengajar dilaksanakan dengan memberikan bantuan kepada guru dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar khususnya meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Mahasiswa-mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan, menumbuhkan rasa kepedulian dan dapat mengembangkan karakter pada diri mahasiswa. Kontribusi mahasiswa Kampus Mengajar baik di jenjang Sekolah Dasar maupun Menengah terhadap pembelajaran literasi dan numerasi menjadi hal yang penting untuk dilakukan karena masih rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa pada pembelajaran tersebut. Diharapkan dengan diciptakannya sebuah program yaitu Kampus Mengajar dapat meningkatkan penguasaan literasi dan numerasi di Indonesia (Wulan dan Samosir, 2022). Kampus mengajar mengikutsertakan mahasiswa-mahasiswa dari berbagai kampus dan berbagai latar pendidikan untuk terjun secara langsung dalam membantu proses belajar mengajar di sekolah. Seluruh mahasiswa di Indonesia yang dilibatkan dalam program Kampus Mengajar bertujuan untuk memajukan program Gerakan Literasi Sekolah dan membantu program dari pemerintah yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (Boe, 2023).

Beragam program sudah dilaksanakan, dan terdapat beberapa masalah dan kesulitan yang dilalui dalam menjalankan program – program tersebut diantaranya: gerakan peningkatan literasi dan numerasi sangat wajib dilakukan di seluruh sekolah di Indonesia, dari pengalaman penulis pada kegiatan asistensi mengajar ini didapatkan bahwa banyak siswa yang kurang berminat untuk membaca dan berhitung, bahkan masih terdapat siswa di sekolah menengah yang belum bisa membaca, hal ini merupakan suatu kasus darurat, karena seharusnya siswa sudah dapat menyelesaikan pendidikan dasar membaca dan menulis pada sekolah dasar. Gerakan literasi numerasi yang tidak hanya bersifat sebagai slogan namun suatu kegiatan yang nyata dan Terstruktur untuk dapat bersaing dengan bangsa lain (Kusmana, 2017).

Peningkatan literasi dan numerasi siswa di Indonesia diperlukan untuk membentuk siswa yang berwawasan tinggi dan mampu menjadi penerus generasi yang dapat bersaing. Pendidik dan Tenaga

Pendidik memiliki peran yang sangat penting. Penguatan literasi numerasi menjadi suatu keharusan baik bagi guru maupun peserta didik nya (Yazid, 2018). Program peningkatan literasi dan numerasi kami lakukan dengan pendekatan yang menyenangkan melalui program Belajar kreatif literasi dan numerasi dan matematika ceria, sehingga memantik rasa ingin tahu siswa untuk bertanya dan secara tidak langsung menanamkan pemikiran untuk dapat selalu mengikuti pembelajaran yang diberikan. Kegiatan bertanya menjadi salah satu stimulus yang tidak kalah penting untuk menyalurkan rasa ingin tahu siswa, hal ini dikarenakan bertanya merupakan proses awal dalam berfikir (Meldina, 2019).

Sasaran dalam program peningkatan literasi dan numerasi oleh tim asistensi mengajar di SMP Negeri 5 Sungkai Utara mungkin tidak berdampak secara menyeluruh, namun dengan adanya kegiatan sejenis secara permanen dapat dipastikan taraf minat literasi dan numerasi siswa meningkat. Program peningkatan literasi dan numerasi yang dilakukan tim asistensi mengajar tidak hanya melalui kegiatan siswa di kelas saja. Perpustakaan yang kurang layak menjadi salah satu masalah yang menyebabkan siswa kekurangan minat untuk membaca, sehingga dengan adanya masalah itu dibentuklah kegiatan untuk penyegaran perpustakaan dan pembentukan ruang pojok baca (Jendela Perpus) dengan dibuat pojok baca maka akan memberikan manfaat yaitu: pojok baca dapat menumbuhkan minat baca para siswa artinya semakin dekat para siswa dengan buku maka akan semakin penasaran para siswa untuk membuka dan membaca buku, pojok baca juga sebagai tempat para siswa untuk Story Telling atau menceritakan kembali apa yang mereka baca di buku, kegiatan ini dapat membantu siswa untuk melatih daya ingat dan pemahaman siswa (Kurniawan *et al.*, 2020).

Adaptasi teknologi diperlukan terutama di zaman yang kebanyakan arus aktivitas dilakukan melalui internet. Pengenalan teknologi tidak banyak dilakukan di sekolah, terutama sekolah yang tidak memiliki mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan tidak memiliki fasilitas teknologi yang memadai, dimasa saat ini sudah banyak sekolah yang memiliki perangkat chromebook yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar. Pengenalan teknologi terkini yang banyak digunakan seperti aplikasi editing foto (Canva) dan aplikasi editing video (Capcut) pun kami lakukan demi membentuk karakter siswa yang dapat mengikuti arus perkembangan teknologi. Kebijakan Kampus Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan softskill dan hardskill lulusan agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan menjadi pemimpin bangsa di masa depan, yang unggul dan berakhlak baik (Sudaryanto *et al.*, 2020).

Karakter siswa menjadi salah satu tantangan dalam kegiatan asistensi mengajar ini, beragam karakter siswa dapat ditemukan, hal ini dipengaruhi oleh banyak hal baik itu lingkungan dan tipe siswa itu sendiri. Tantangan dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah diantaranya, pertama, masifnya penggunaan gadget di kalangan peserta didik. Gadget adalah perangkat teknologi, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan juga bisa untuk bermain game dan aplikasi hiburan lainnya. Gadget dalam hal ini khususnya dimaksudkan adalah smartphone. Pembentukan karakter agamis juga dilakukan demi membentuk siswa yang taat pada agamanya, program dapat dilakukan dengan hal yang sangat sederhana yaitu membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta mengikuti kegiatan pesantren kilat di bulan Ramadhan bagi siswa beragama muslim. Peserta didik sejak dini harus memiliki pengetahuan dan pemahaman agama yang kokoh sebab agama merupakan dasar dan penuntun kehidupan bagi setiap pemeluknya (Fitriani, 2020). Gerakan untuk peduli lingkungan pun turut dilakukan dengan rutin mengadakan kegiatan pembersihan lingkungan

sekolah, menanam tanaman obat, serta pemanfaatan lingkungan. Penghijauan melalui menanam tanaman toga dan kegiatan pembersihan lingkungan sekolah secara bersama-sama merupakan penanaman karakter peduli lingkungan dan gotong royong kepada peserta didik, Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi (Varensya *et al.*, 2022).

Metode

Adapun kegiatan Asistensi ini dilaksanakan mulai 26 Februrari 2024 sampai 13 Juni 2024, dan kegiatan asistensi mengajar dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sungkai Utara yang berada di Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara Adapun tahapan pelaksanaan yang digunakan selama kegiatan asistensi aksi kolaborasi adalah sebagai berikut:

1. Pra Penugasan

Kegiatan pada tahapan ini berupa pembekalan oleh Tim Kampus Mengajar untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan, koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten, dan Koordinasi dengan Sekolah Sasaran.

2. Penugasan

Kegiatan penugasan diawali dengan kegiatan observasi sekolah, merancang rencana aksi kolaborasi, melaksanakan AKM Kelas, dan melaksanakan program kerja.

3. Pasca Penugasan

Kegiatan setelah mahasiswa menyelesaikan semua kegiatan Kampus Mengajar baik secara substantif maupun administratif.

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil pelaksanaan asistensi aksi kolaborasi dapat dilihat berikut :

1. AKM Kelas

Kegiatan AKM Kelas dilaksanakan dua kali tes, yaitu pretest dan posttest. Pretest AKM Kelas dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dilaksanakan program yang diharapkan dapat meningkatkan minat literasi dan numerasi siswa, sedangkan Posttest AKM Kelas dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah dilaksanakan program peningkatan minat siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengambil sampel 20 siswa dari kelas 8. Sampel diambil dari 2 rombel kelas, dan berikut adalah hasil presentase tes kemampuan siswa dalam menjawab soal: Literasi: Pretest : 37 % dan Posttest : 45 %, selanjutnya numerasi: Pretest: 18 % dan Posttest: 30 %.



Gambar 1 Pretest AKM Kelas



Gambar 2 Post Test AKM Kelas

Sedangkan program literasi dalam pelaksanaan asistensi ini dilakukan dalam beberapa metode kegiatan, dan seluruh kegiatan dapat dijalankan. Adapun kegiatan kegiatan tersebut adalah:

2. Mading Sekolah

Kegiatan pengaktifan mading yang sudah lama tidak digunakan, kegiatan ini berupa pengisian mading rutin yang dilaksanakan oleh guru, mahasiswa, dan siswa.



Gambar 3 Aktivasi Mading

Dengan adanya mading diharapkan siswa dapat mengikuti informasi terbaru dan dapat meningkatkan kreativitas diri.

3. Jendela Perpus

Jendela perpus merupakan program yang difokuskan pada peningkatan minat membaca siswa, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan yaitu penyegaran perpustakaan yang sudah kurang layak hingga menjadi ruangan yang nyaman untuk digunakan oleh siswa.



Gambar 4. Pembentukan Pojok



Gambar 5. Perbaikan Perpustakaan Baca

4. Membaca 15 menit

Kegiatan ini berupa pembiasaan siswa untuk selalu membaca materi dari topik mata pelajaran yang akan diterima, sehingga siswa menjadi terbiasa untuk membaca, dan mengetahui hal hal yang akan disampaikan kedepannya.



Gambar 6. Membaca 15 Menit

Untuk Program numerasi dalam pelaksanaan asistensi aksi kolaborasi ini dilakukan dalam beberapa metode kegiatan, dan seluruh kegiatan dapat dijalankan. Adapun kegiatan kegiatan tersebut adalah:

4. Belajar Kreatif Literasi dan Numerasi

Kegiatan ini merupakan gabungan antara kegiatan literasi dan numerasi, pada program ini siswa diberikan pembelajaran mengenai literasi dan numerasi yang menyenangkan, melalui permainan literasi dan numerasi, dan teka teki.



Gambar 7. Membaca Nyaring

6 Matematika Ceria

Kegiatan ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan sebelumnya, namun program ini lebih berfokus pada peningkatan numerasi siswa, dengan pembelajaran matematika yang menyenangkan sehingga tidak membuat siswa takut dengan pembelajaran matematika.



Gambar 8. Matematika Ceria

Pada program ini berfokus pada perkembangan teknologi terkini serta peningkatan skill siswa, sehingga terbentuk karakter siswa yang teguh dan dapat bertahan di era kemajuan teknologi.

7. Skill Praktis

Kegiatan ini berfokus untuk peningkatan skill siswa baik dalam hal teknologi dan hard skill, pada program ini diimplementasikan dengan pengadaan seminar public speaking yang diharapkan dapat membantu siswa menemukan bakat dalam berbicara di depan umum serta seminar pengenalan teknologi yang diharapkan membentuk karakter siswa yang dapat memanfaatkan kemajuan teknologi.



Gambar 9 .Seminar Public Speaking



Gambar 10. Seminar Pengenalan Teknologi

Fokus program ini tidak pada literasi dan numerasi, namun program ini berfokus pada pengembangan karakter siswa, sehingga diharapkan dapat membentuk siswa yang dapat mengikuti norma dan adab yang seharusnya. Adapun program program yang terlaksana yaitu:

8. Pembentukan Karakter Religius

Kegiatan ini berfokus pada pembentuka karakter siswa yang dapat mengikuti ajaran agamanya, dalam hal ini siswa selalu diwajibkan berdoa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan agama masing masing, serta program pesantren kilat di bulan Ramadhan bagi siswa yang beragama muslim.



Gambar 11. Berdoa sebelum belajar



Gambar 12. Pesantren Kilat

9. Berkreasi dengan alam

Kegiatan ini difokuskan untuk membentuk karakter siswa yang dapat melestarikan keadaan lingkungan, betapa pentingnya menjaga lingkungan dan beberapa cara untuk dapat memanfaatkan lingkungan, dalam program ini kami mengadakan gerakan seminar tanaman obat keluarga serta teknik bertani secara hidroponik.



Gambar 13. Seminar Hidroponik



Gambar 14. Penanaman TOGA

10. Penjagaan dan Perawatan Perpustakaan

Kegiatan ini dilakukan untuk membentuk karakter siswa yang mencintai aset yang dimiliki bersama dan kesadaran untuk menjaga apa yang sudah baik agar tidak menjadi rusak.



Gambar 15 Penjagaan dan Perawatan Perpustakaan

Kesimpulan

Program Kampus Mengajar merupakan program yang dapat dijadikan pilihan untuk dapat memperbanyak pengalaman, terutama bagi mahasiswa yang menjalani program studi yang bukan berasal dari rumpun ilmu keguruan. Dengan adanya program kampus mengajar ini dapat memberikan dampak yang sangat baik pada Mahasiswa dan pihak sekolah. Pelaksanaan program Kampus Mengajar di SMP 05 Sungkai Utara ini masih banyak kekurangan yang diharapkan dapat diperbaiki kedepannya oleh Pihak Sekolah, maupun kelompok Kampus Mengajar angkatan seterusnya yang mendapat penugasan di SMP 05 Sungkai Utara, dan apa yang sudah kami lakukan ini bukan merupakan hal besar yang sekiranya dapat merubah sekolah penugasan menjadi sekolah yang terbaik. Saran yang dapat kami berikan yaitu lebih ditingkatkan lagi berbagai aspek yang mempengaruhi kualitas siswa, karena terdapat beberapa aspek yang membuat beberapa kegiatan perlu dilakukan modifikasi, agar dapat tersampaikan pada diri siswa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) atas terselenggaranya kegiatan program kampus mengajar angkatan 7 tahun 2024 yang telah memberi kesempatan tim untuk dapat melaksanakan salah satu tridharma perguruan tinggi melalui kegiatan PkM, kepada SMPN 05 Sungkai Utara yang telah memberikan izin untuk tim PkM melaksanakan kegiatan tersebut dan telah berjalan lancar tanpa ada hambatan yang berarti.

Referensi

- Boe, J. C. 2023. Pengembangan Literasi dan Numerasi melalui Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD Inpres Paga. *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1): 1–7.
- Fitriani, S. 2020. Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20(2): 179–192.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S. dan Triyadi, Y. 2020. Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3(2): 48.
- Kusmana, S. 2017. Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Diglosia - Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia* 01(01): 140–150.
- Meldina, T. 2019. Implementasi Model Learning Start With a Question Strategi Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6(2): 211–219.
- Nurhasanah, A. dan Nopianti, H. 2021. Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada masyarakat* 3(1): 166–173. Tersedia di <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8066>.
- Putri, T. O., Puspita, E. dan Linawati. 2022. Analisis Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Dalam Kegiatan Mengajar, Adaptasi Teknologi dan Administrasi Pada Sekolah Dasar Negeri 1 Mlandangan. *Jurnal E-QIEN: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11(1): 694–701.
- Rani. Khairiyah, D. Sumarlan, A. Fitria, D dan Fauzi. D. 2022. Peran Mahasiswa Dalam Membantu Literasi, Numerasi, Administrasi Dan Adaptasi Teknologi Di Sd Negeri 73 Kota Bengkulu Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)* 2(2): 394–402.
- Safaringga, V., Lestari, W. D. dan Aeni, A. N. 2022. Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6(3): 3514–3525.
- Sudaryanto, S., Widayati, W. dan Amalia, R. 2020. Konsep Merdeka Belajar- Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa* 9(2): 78–93.
- Varensya, F., Hambali, H. dan Hariyanti, H. 2022. Study the Value of Togetherness and Gotong Royong (Team Work) Of Flying Duce Race in Limapuluh Kota Regency. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)* 7(3): 562–570.
- Wulan, E. P. S. dan Samosir, S. E. 2022. Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan IV Di SMP Swasta Darma Medan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4(6): 12085–12090.
- Yazid, A. 2018. Journal of Research and Thought on Islamic Education. *Journal of Research and Thought on Islamic Education*.